ANALISIS SISTEM PENERAPAN BAGI HASIL TERHADAP PEROLEHAN LABA BERDASARKAN PRINSIP SYARI'AH

Ma'rifatun¹⁾, Akbar Yusuf²⁾, Herni Sunarya²⁾

¹⁾*Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*

²⁾*Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sistem bagi hasil terhadap akuntansi syari'ah baik menggunakan sistem *profit sharing* maupun *revenue sharing*, telah adil terhadap *stakeholder* dan laba yang dihasilkan dari hasil usaha tersebut terdiri dari beberapa pihak didistribusikan berdasarkan prinsip syari'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian laba pada perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah telah mendistribusikan labanya tidak hanya kepada pemilik modal saja. Akan tetapi laba yang diperoleh juga didistribusikan kepada para *stakeholder* yang ada dalam perusahaan dengan membawa nilai-nilai Islam. Sedangkan keadilan dalam pendistribusian laba jika dilihat secara objektif belum bisa sepenuhnya dilakukan. Komposisi laba untuk pemilik modal masih lebih besar dibandingkan kepada *stakeholder* lainnya. *Stakeholder* adalah individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki karakteristik yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan.

Kata kunci: *Sistem Bagi Hasil Prinsip Syari'ah, Laba.*

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan Bank syariah di Indonesia belum dibarengi oleh pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Meski bank syariah terus berkembang setiap tahunnya, namun kalangan masyarakat Indonesia masih belum mengenal apa dan bagaimana bank syariah menjalankan kegiatan bisnisnya. Menurut masyarakat produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah, hanyalah produk-produk bank konvensional yang dipoles dengan penerapan akad-akad yang berkaitan dengan syariah. Sehingga hal ini pun menjadi pertanyaan bagi masyarakat mengenai karakteristik dasar yang melandasi sistem operasional perbankan syariah, yaitu sistem bagi hasil. Karena sistem bagi hasil dalam prakteknya masih menyerupai sistem bunga bagi bank konvensional. Begitu pula penyaluran dana bank syariah yang lebih besar bertumpu pada pembiayaan *murabahah*, yang mengambil keuntungan berdasarkan *margin*, dianggap oleh masyarakat hanyalah sekedar polesan dari cara pengambilan bunga pada bank konvensional.

Bagi hasil (*profit sharing*) merupakan distribusi beberapa bagian dari laba yang diperoleh dari hasil usaha kepada *shahibul maal* dan *mudharib*. *Margin* adalah pengambilan keuntungan dari hasil jual beli. Meski secara teoritis sistem bagi hasil dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* sangat baik, namun yang terjadi pembiayaan perbankan syariah dengan pola tersebut belum menjadi barometer bank syariah, sehingga perbandingannya cukup kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan dengan pendapatan tetap. Hal tersebut lebih disebabkan pada tuntutan yang harus dipenuhi oleh bank syariah yang mengikuti struktur bank konvensional.

Untuk bank konvensional dituntut untuk membagikan pendapatan atau *return* secara tetap bagi dana pihak ketiga di setiap bulannya.

Jika mekanisme ekonomi bank konvensional menggunakan instrument bunga, maka dalam mekanisme ekonomi Islam adalah menggunakan instrument bagi hasil. Salah satu bentuk instrument kelembagaan yang menerapkan instrument bagi hasil adalah bisnis dalam lembaga keuangan syariah yaitu bank syariah. Dengan hadirnya Bank syariah diharapkan menjadi salah satu pilar penopang perekonomian negara dan sebagai penggerak sektor riil, yang akhir-akhir ini menjadi solusi dan pilihan bagi banyak masyarakat baik Islam ataupun non Islam dalam bertransaksi keuangan secara syariah Islami dan Insya Allah aman dan selamat dunia akhirat.

Dalam sistem keuangan tanpa bunga (sistem keuangan syariah), yang berupaya dijalankan oleh para penganut prinsip-prinsip Islam, seseorang dapat memperoleh keuntungan dari uang mereka hanya dengan cara tunduk pada risiko yang termasuk dalam skema bagi hasil. Salah satunya adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang berpedoman pada prinsip syariah Islam. Nasabah yang terdapat dalam bank muamalat pun bukan hanya orang-orang muslim saja, tetapi masyarakat non muslim pun turut menggunakan jasa keuangan tersebut. Salah satu nilai dalam sistem syariah itu sendiri adalah keadilan dan pertanggung jawaban dalam pendistribusian bagi hasil. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah Bagaimanakah sistem bagi hasil terhadap perolehan laba berdasarkan prinsip syariah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Kupang?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem dan Stakeholder Theory

Murdick (1991:27) menjelaskan bahwa sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kumpulan atau prosedur/ bagan-bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan bagian atau tujuan bersama dengan mengoperasikan data dan/atau barang pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi. Maksud dari suatu sistem adalah untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran dalam ruang lingkup yang sempit.

Stakeholder adalah Individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Jika diperhatikan secara seksama dari definisi diatas maka telah terjadi perubahan mengenai siapa saja yang termasuk dalam pengertian *stakeholder* perusahaan. Sekarang ini perusahaan sudah tidak memandang bahwa *stakeholder* mereka hanya investor dan kreditor saja. Konsep yang mendasari mengenai siapa saja yang termasuk dalam *stakeholder* perusahaan sekarang ini telah berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis dan kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan. *Stakeholder* perusahaan sendiri dibagi kedalam dua bentuk besar, yaitu:

- 1) *Primary stakeholders* merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan secara ekonomi terhadap perusahaan dan menanggung risiko seperti misalnya investor, kreditor, karyawan, komunitas lokal namun disisi lain pemerintah juga termasuk kedalam golongan *primary stakeholders* walaupun tidak secara langsung mempunyai hubungan secara ekonomi namun hubungan diantara keduanya lebih bersifat nonkontraktual.
- 2) *Secondary stakeholders* adalah media dan kelompok kepentingan seperti lembaga sosial masyarakat, serikat buruh, dan sebagainya.

Perkembangan teori *stakeholders* membawa perubahan terhadap indikator kesuksesan perusahaan. Ukuran keberhasilan perusahaan bukan lagi bagaimana besar laba

yang diperoleh, melainkan bagaimana perusahaan bermanfaat dan memiliki nilai bagi para *stakeholder*. Akan tetapi jika dibawa ke prinsip syariah, teori *stakeholder* ini masih memiliki kekurangan. Teori *stakeholder* belum memasukkan Tuhan sebagai pemilik dari segala pemilik. Untuk itu munculah *syariah enterprise theory* yang memasukkan Tuhan dan nilai-nilai Islam ke dalam bagian dari perusahaan.

Sistem Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Menurut Muhammad (2012:26), bagi hasil (*profit sharing*) merupakan distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan yang berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan. Adapun bentuk-bentuk pembagian laba yang tidak langsung mencakup alokasi saham-saham (penyertaan) perusahaan pada para pegawai, dibayar melalui laba perusahaan, dan memberikan para pegawai *opsi* untuk membeli saham-saham sampai pada jumlah tertentu dimasa yang akan datang pada tingkat harga sekarang, sehingga memungkinkan para pegawai memperoleh keuntungan baik dari pembagian deviden maupun setiap pertumbuhan dalam nilai saham yang dihasilkan dari peningkatan dalam kemampuan memperoleh laba.

Ada beberapa sistem bagi hasil yang terdapat dalam menentukan beberapa bagian yang diperoleh oleh masing-masing pihak yang terkait. Sistem bagi hasil yang pada dasarnya erat kaitannya dengan berapa margin yang akan ditetapkan, ialah dengan *Profit Sharing* dan *Revenue Sharing*. *Profit Sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil *net* dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila suatu bank menggunakan sistem *profit sharing*, kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima *shahibul maal* akan semakin kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank Syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan. Sedangkan *Revenue Sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bank yang menggunakan *revenue sharing* kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku, kondisi ini akan mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi di bank syari'ah dan dana pihak ketiga akan meningkat.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) sendiri merupakan karakteristik umum dan landasan dasar operasional bank syari'ah. Secara keseluruhan prinsip dalam perbankan syari'ah yang paling banyak dipakai adalah:

- 1) Akad utama *Al-Musyarakah* dan *Al-Mudharabah*.
 - a. *Al-Musyarakah* berarti akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
 - b. *Al-Mudharabah* berarti akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) memberikan dana 100% kepada pihak kedua (*mudharib*) yang memiliki keahlian.
- 2) Pembiayaan oleh beberapa bank Islam (*plantation financing*) mempergunakan *Al-Muzaro'ah* dan *Al-Musakoh*.
 - a. *Al-Muzaro'ah* berarti kerjasama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (*prosentase*) dari hasil panen.

- b. *Al-Musakoh* mempunyai bentuk yang lebih sederhana dari *muzaro'ah*, dimana si penggarap hanya bertanggungjawab atas penyiraman dan pemeliharaan sabagian imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tersebut dari hasil panen.

Ada dua faktor yang mempengaruhi bagi hasil yaitu faktor langsung seperti *investment rate*; jumlah dana yang tersedia; nisbah bagi hasil, dan faktor tidak langsung seperti penentuan butir-butir pendapatan dan biaya bank serta nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya; Kebijakan *Accounting*.

Pengertian Laba

Menurut Baridwan (1992:31) laba adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Menurut Sitepu (2005:29) laba terbagi kedalam empat jenis dalam kaitannya dengan laba rugi, yaitu:

- 1) Laba kotor, adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan;
- 2) laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun;
- 3) laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan; dan
- 4) laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Menurut Skousen (1989:119) laba bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapat.

Popularitas istilah laba sendiri disebabkan oleh fungsi laba yang sangat vital bagi perusahaan. Laba berfungsi sebagai standar penilaian kinerja (*performance*) perusahaan yang selanjutnya menjadi dasar pertimbangan kreditor, investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Menurut Sitepu (2005:38), pendistribusian *net income* perusahaan dapat dilihat dari konsep-konsep antara lain *Net Income to Stockholders*, *Net Income to Investor*, dan *Net Income to Residual Shareholders*.

Prinsip Syari'ah

Pada dasarnya syari'ah adalah seluruh ajaran islam yang berupa norma-norma ilahiyah, baik yang mengatur tingkah laku batin (sistem kepercayaan/doctrinal) maupun konkrit (legal/ formal) yang individual dan kolektif. Al-syari'ah identik dengan *din*, yang berarti meliputi seluruh cabang pengetahuan keagamaan islam, seperti *kalam*, *tasawuf*, *tafsir*, *hadis*, *fiqih*, *usul fiqih*, dan seterusnya. Adapun beberapa landasan yang menjadi dasar hukum syari'ah, yaitu:

- a. Menurut ketentuan syari'at, sistem bunga bank (interest) adalah sama dengan riba yang haram hukumnya. Contohnya seperti yang tertulis dalam QS.Ar-Rum:39 yang berbunyi “*dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).*”

- b. Menurut Hadits, Abdullah bin Umar r.a. menjelaskan bahwa ada seseorang laki-laki mengatakan kepada Nabi *Shalallahu'alaihi wasallam* bahwa dia telah menipu dalam jual-beli, maka beliau bersabda:

إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ لَا خِلَافَ

“Apabila kamu menjual, maka katakanlah: ‘Tidak ada penipuan (HR. Bukhari).”

- 3) Menurut Ijma' Ulama menyatakan bahwa dalam mukaddimah ini dinukil sebuah kaedah *masyhur*, yang diungkapkan oleh seorang tokoh ulama pergerakan bernama: Sayyid Muhammad Rasyid Ridha. Ungkapan itu berbunyi:

نَتَّعَاوَنُ فِيْمَا اتَّفَقْنَا عَلَيْهِ، وَنَعِذُرُ بَعْضُنَا بَعْضًا فِيْمَا اخْتَلَفْنَا فِيْهِ .

“Kita bantu-membantu dalam masalah yang kita sepakati dan bersikap toleran dalam masalah yang kita perselisihkan.”,

- 4) Menurut Pakar, Dr. Yusuf Al-Qaradhawi membuat sebuah kaidah atau ungkapan yang berbunyi, “Kita bantu-membantu (tolong-menolong) mengenai apa yang kita sepakati dan bersikap toleran dalam masalah yang kita perselisihkan seperti Al-Allamah Sayyid Rasyid Ridha rahimahullah, pemimpin madrasah Salafiyyah Al-Haditsah, pemimpin majalah Al-Manar al-Islamiyyah yang terkenal itu, pengarang tafsir, fatwa-fatwa, risalah-risalah, dan kitab-kitab yang mempunyai pengaruh besar terhadap dunia Islam.”

Allah berfirman: Prinsip dasar syari'ah dikelompokkan menjadi dua hal yaitu Prinsip pertanggungjawaban dan prinsip keadilan.

- a. Prinsip pertanggung jawaban (*Accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khaliq mulai dari alam kandungan.
- b. Prinsip Keadilan yang jika ditafsir lebih lanjut, ayat 282 surat Al-Baqarah mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sistem dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara linheren yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan sistem untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Sistem bagi hasil berdasarkan prinsip syari'ah adalah kumpulan dari beberapa bagian dalam pendistribusian bagi hasil yang meliputi *profit sharing* dan *renewal sharing* dan mempunyai hubungan antara nasabah, perusahaan dan Sang Khaliq dalam perolehan laba dari hasil usaha Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari kerangka berpikir di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, “Jika penerapan sistem bagi hasil dilakukan berdasarkan prinsip syari'ah akan memperoleh laba yang saling menguntungkan berdasarkan prinsip syari'ah.”

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Kupang. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara terhadap responden dan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara mendalam mengenai analisis sistem bagi hasil terhadap perolehan laba berdasarkan prinsip syariah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Kupang. Data-data perusahaan yang mendukung penelitian dikumpulkan kemudian data-data tersebut dilakukan analisa dengan cara mendikripsikan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sesungguhnya. Analisa data ini penting artinya karena dari analisa ini data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan penelitian terhadap analisis penerapan bagi hasil terhadap akuntansi syariah, peneliti mencari data laporan keuangan dan data keuangan lainnya dari objek penelitian, serta melakukan wawancara terhadap salah satu karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan juga memberikan kuesioner kepada beberapa nasabah Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cara-cara tersebut dianggap cukup praktis bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Terhadap Akuntansi Syariah, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Hasil Kuesioner

Profit Sharing

Dari hasil jawaban responden perihal *profit sharing*, besaran nisbah yang digunakan adalah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak, utamanya untuk kontrak *mudharabah muqayyadah*, namun untuk kontrak *mudharabah mutlaqah*, untuk bank syariah dapat ditentukan oleh pihak bank. Sebab, pembagian bagi hasilnya sudah tersistem melalui komputerisasi. Angka nisbah bervariasi, misalnya 50:50, 60:40, 70:30, 80:20, bahkan 99:1, untuk bank dan nasabah atau sebaliknya. Di bank muamalat, tawar-menawar nisbah antara pemilik modal dan bank syariah hanya terjadi bagi deposan/investor dengan jumlah besar, karena memiliki daya tawar yang tinggi. Kondisi ini disebut dengan spesial nisbah.

Sedangkan untuk nasabah deposan kecil, biasanya tawar menawar tidak terjadi. Bank muamalat hanya mencantumkan nisbah yang ditawarkan, setelah itu deposan boleh setuju boleh tidak. Bila setuju maka nasabah akan melanjutkan menabung. Bila tidak setuju, nasabah dipersilahkan mencari bank syariah lain yang menawarkan nisbah yang lebih menarik. Jadi berdasarkan jawaban responden mengenai profit sharing adalah nasabah setuju dan bagi hasil yang mereka terima telah sesuai dengan apa yang telah disepakati di awal perjanjian.

Revenue Sharing

Dari hasil jawaban responden pendistribusian bagi hasil dengan cara *revenue sharing* menyetujui akan pembagian bagi hasilnya. Nasabah masih terus bertahan melanjutkan tabungan

atau mendepositokan dananya di Bank Muamalat sampai sekarang. Nasabah merasakannya secara langsung baik itu berupa *financial* (bagi hasil) atau pun berupa *non financial* (pelayanan *service*). Bagi hasil yang diterima lebih besar karena sebelum dikurangi untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Prinsip Syari'ah dalam Pendistribusian Bagi Hasil

Prinsip Pertanggungjawaban

Menurut Muhammad, Prinsip pertanggung jawaban (*Accountability*) selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khaliq mulai dari alam kandungan. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah.

Dalam pendistribusian laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk telah menjalankannya sesuai dengan amanat dan ketentuan yang berlaku secara syari'ah. Dimana bagi hasil nasabah diberikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama pada saat awal perjanjian/akad. Apabila terdapat perubahan nisbah bagi hasil maka akan di putuskan bersama antar shahibul mall dengan mudharib.

Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sistem dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara linheren yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan 35system untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya.

Dalam konteks akuntansi, kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah dijelaskan apabila bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah menuliskannya (mencatat) dengan benar tanpa mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika orang yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah keadaanya, maka hendaklah walinya yang membayarkannya dihadapan dua orang saksi. Semua mu'amalah yang tidak secara tunai harus dilakukan pencatatan agar tidak ada kelalaian di kemudian hari. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Konsep Laba dalam Akuntansi Syariah

Banyak hal yang membedakan antara akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah. Salah satunya adalah mengenai konsep pendistribusian laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan. Di dalam perusahaan yang berbasis syariah, laba bukanlah menjadi tujuan utama melainkan Allah SWT. Sehingga segala aktivitas yang terjadi adalah untuk menambah kedekatan kita kepada Allah SWT. Begitu juga dengan bagi hasil, nilai-nilai Islam harus senantiasa kita terapkan guna mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Salah satu nilai yang diajarkan adalah nilai keadilan.

Sistem bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. belum menggunakan konsep *value added income statement*, selain karena belum diwajibkan perbankan syariah untuk menerapkan, data-data yang tercantum dalam laporan keuangan dianggap telah mencakup data-data yang ada dalam *value added income statement*. Untuk lebih jelasnya, sistem bagi hasil PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat dilihat dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

Tabel 1
P.T. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.
LABA RUGI
PERIODE 31 DESEMBER
TAHUN 2012, 2011 DAN 2010

KETERANGAN	TAHUN 2012	TAHUN 2011	TAHUN 2010
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2.980.144	2.319.733	1.608.141
Pendapatan dari penjualan	1.439.610	1.082.688	690.573
Pendapatan dari bagi hasil	1.247.995	990.649	782.431
Pendapatan dari ijarah-bersih	18.150	45.983	50.176
Pendapatan usaha utama lainnya	274.388	200.413	84.962
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib			
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(1.457.940)	(1.156.734)	(764.601)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	1.522.203	1.162.999	843.540
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA BERSIH	402.692	354.797	279.698
BEBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN	(151.541)	(127.524)	(96.306)
Aset Produktif	(88.799)	(125.826)	(90.054)
Aset Non Produktif	(62.741)	(1.697)	(6.252)
Jumlah Beban Penyisihan Penghapusan			
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(1.248.827)	(1.006.653)	(788.653)
Beban kepegawaian	(546.875)	(410.355)	(253.303)
Beban umum dan administrasi	(573.879)	(498.888)	(482.611)
Pemulihan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	(558)	(3.601)	(365)
Beban bonus giro wadiah	(34.637)	(21.845)	(11.223)
Beban Lain-lain	(92.878)	(71.963)	(41.881)
Jumlah Beban Operasional			
LABA OPERASIONAL	524.527	383.619	238.279
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(2.686)	(11.949)	(7.202)
Pendapatan non operasional	19.160	20.911	10.772
Beban non operasional	(21.845)	(32.860)	(17.973)
LABA SEBELUM PAJAK	521.841	371.670	231.077
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	(132.427)	(98.049)	(60.138)
LABA BERSIH	389.414	273.622	170.939
LABA BERSIH PER SAHAM	53	185	116

Sumber : PT. Bank Muamalat, 2012

Distribusi Laba untuk Pemilik Dana

Pemegang Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2011, para pemegang saham telah memutuskan untuk melakukan penyisihan sebagian laba bersih tahun 2010 sebesar Rp 37.896.347.000 ke dalam pos laba ditahan yang

akan diakumulasikan dengan dividen tahun buku 2011. Sedangkan pembagian laba kepada para pemegang saham untuk tahun laba 2011, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Mei 2012 yang diaktakan dengan Akta Notaris Arry Supratno, S.H., No. 21, tanggal 2 Agustus 2012 para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 782.667.194.000,- atau 1.400.004.552 saham menjadi Rp 821.843.363.000,- atau 1.478.356.890 saham. Penambahan modal disetor sebesar Rp 39.176.169.000,- berasal dari pembagian dividen saham. Dalam hal perbandingan laba yang akan diperoleh antara pemegang saham dengan nasabah tabungan, keduanya memiliki perhitungan yang berbeda. Misalnya saja, A memiliki saham sejumlah 25.000.000 lembar saham. Dengan menggunakan laba per saham dasar sebesar Rp. 115,63 per saham, maka si A akan mendapatkan laba sebesar Rp 115,63 x 25.000.000 = Rp 2.890.750.000,-. Sedangkan jika nilai saham tersebut Rp 25.000.000.000 (jumlah saham dikalikan harga saham) di depositokan, maka si A akan memperoleh bagi hasil sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Bagi Hasil Nasabah} &= \frac{\text{Rp } 25.000.000.000}{1.000} \times 8.09 \times 100 \\ &= \text{Rp } 109.215.000 \end{aligned}$$

Bagi Hasil Nasabah dalam 1 tahun = Rp 109.215.000,- x 12 = Rp 1.310.580.000,- Jika di lihat perbandingan di atas, maka jumlah yang diperoleh pemegang saham masih lebih besar ketimbang nasabah yang mendepositokan uangnya. Padahal dana yang mereka punya sama, di simpan dalam waktu yang sama. Bahkan para pemegang saham memiliki hak suara dibanding para deposan.

Nasabah

Penetapan bagi hasil di Bank Muamalat dilakukan dengan terlebih dahulu mengitung HI-1000 (baca: Ha-i-seribu), yakni angka yang menunjukkan hasil investasi yang diperoleh dari penyaluran setiap Rp. 1.000 dana nasabah. Sebagai contoh: HI-1000 bulan Mei 2009 adalah 9,99. Hal tersebut berarti bahwa dari setiap Rp. 1.000,- dana nasabah yang dikelola Bank Muamalat akan menghasilkan Rp. 9,99 (HI-1000 sebelum bagi hasil). Apabila nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank untuk deposito 1 bulan adalah 50:50, maka dari Rp. 9,99 tersebut, untuk porsi nasabah dikalikan dahulu dengan 50% sehingga untuk setiap Rp. 1.000,- dana yang dimiliki, nasabah akan memperoleh bagi hasil sebesar Rp. 4,99 (berarti HI-1000 nasabah = 4,99 rupiah). Secara umum hal tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$BHN = \frac{\text{Rata-rata Dana Nasabah}}{1.000} \times HI - 1000 \times \frac{\text{Nisbah Nasabah}}{100}$$

Keterangan:

BHN: Bagi Hasil Nasabah

Sebagai contoh, seorang nasabah (Pak Slamet) menyimpan deposito Mudharabah di Bank Muamalat pada bulan Mei senilai Rp. 10.000.000,- dengan jangka waktu 1 bulan. Diketahui nisbah deposito 1 bulan 50:50. HI-1000 untuk bulan Mei 10,93. Maka untuk mengetahui nilai bagi hasil yang akan didapatkan Pak Slamet adalah

$$\begin{aligned} BHN &= \frac{\text{Rp } 10.000.000}{1.000} \times 10,93 \times \frac{50}{100} \\ &= \text{Rp } 54.650 \end{aligned}$$

Nisbah yang akan diperoleh nasabah akan berbeda-beda tiap layanan karena PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memberikan nisbah kepada nasabahnya sebagai berikut:

Tabel 2
Nisbah Bagi Hasil Tabungan

Tabungan	Nisbah
Tabungan Muamalat:	
• <i>Share Gold</i>	22%
• <i>Share Regular</i>	7,5%
Tabungan Muamalat Sahabat	2%
Tabungan Muamalat Umroh	30%
Tabungan Arafah Plus	10%
Tabungan Wisata	30%
Tabungan Prima	
• SRR < Rp 25.000.000,-	10%
• SRR Rp. 25.000.000,- s/d Rp. 49.999.999,-	20%
• SRR Rp. 50.000.000,- s/d Rp. 99.999.999,-	40%
• SRR Rp 100.000.000,- s/d Rp. 250.000.000,-	48%
• SRR > Rp 250.000.000,-	52%

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 2013

Tabel 4.4
Nisbah Deposito PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Deposito Nisbah Nasabah

Jangka Waktu Deposito	Nisbah Bagi Hasil
Deposito Rupiah 1 Bulan	50%
Deposito Rupiah 3 Bulan	51%
Deposito Rupiah 6 Bulan	53%
Deposito Rupiah 12 Bulan	54%
Deposito USD 1 Bulan	17%
Deposito USD 3 Bulan	19%
Deposito USD 6 Bulan	21%
Deposito USD 12 Bulan	23%

Sumber: PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 2013

Perbedaan besarnya nisbah tiap layanan disebabkan karena perbedaan manfaat dan fasilitas yang diperoleh serta syarat-syarat yang diberikan. Misalnya saja pada tabungan muamalat *Shar-E Gold* dan *Shar-E Regular*. *Shar-E Gold* memiliki saldo minimum sebesar Rp 250.000,- yang hanya dapat ditarik keseluruhan ketika ingin menutup tabungan. Sedangkan *Shar-E Regular* memiliki saldo minimum Rp 10.000,-. Untuk tahun 2011, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memberikan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer sebesar Rp 1.156.734.283.000,- dan meningkat tahun 2012 sebesar Rp 1.457.940.000.000,-. Naiknya besaran bagi hasil tersebut dapat diartikan bahwa nasabah Bank Muamalat dari tahun 2011 meningkat. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya tingkat kepercayaan nasabah akan pengelolaan dana mereka oleh Bank Muamalat. Nasabah lebih merasa aman menyimpan dana mereka pada bank syariah di tengah keadaan ekonomi yang tidak menentu.

Distribusi Laba untuk Karyawan

Pada tahun 2011, Bank Muamalat dengan bantuan konsultan profesional mulai mengembangkan sistem jenjang karir karyawan, sebagai bagian terpadu dari pola pengembangan *human capital* di Bank Muamalat bersama dengan strategi remunerasi dan

penerapan PMS. Rasio pemberian gaji berbeda antar karyawan. Hal ini dinilai berdasarkan jenjang karir, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Biaya gaji yang dikeluarkan PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 410.355.072.000 dan tahun 2010 sebesar Rp 253.302.852.000. *Human capital divition* (HCD) senantiasa berupaya memaksimalkan penggunaan anggaran yang dialokasikan untuk pelatihan dan pendidikan karyawan Bank Muamalat sehingga mencapai hasil secara efektif. Total biaya untuk pelatihan karyawan pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp 17.481 miliar, atau 5,12% dari total biaya tenaga kerja pada tahun tersebut, dibandingkan dengan Rp 7.232 miliar yang dikeluarkan pada tahun 2010. Dengan adanya penambahan *budget* biaya *training* dari tahun 2010 sampai 2011, *earning* per karyawan mengalami peningkatan dari Rp 94,6 juta di tahun 2010 menjadi Rp 109,48 juta di tahun 2011. Dari sisi *earning* juga mengalami peningkatan dari Rp 273 miliar tahun 2010 menjadi Rp 375 miliar di tahun 2011 (naik 37%). Jumlah karyawan Bank Muamalat sebelumnya tercatat sebesar 2.946 orang pada akhir tahun 2010 meningkat menjadi 3.696 orang pada tahun 2011 yang terdiri dari karyawan dengan status tetap, kontrak maupun *outsourcing*. Ini mencerminkan tingkat pertumbuhan (*net growth*) yang signifikan sebesar 25% pada tahun 2011. Peningkatan beban kepegawaian lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah karyawan. Hal ini dapat diartikan bahwa perhatian perusahaan baik masalah gaji, pengembangan karir, dan sebagainya meningkat. Selama tiga tahun terakhir, tingkat atrisi karyawan adalah sebagai berikut 4,66% pada tahun 2009, 4,39% tahun 2010 dan 5,41% di tahun 2011. Angka-angka tersebut relatif rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan syariah maupun konvensional. Hal ini membuktikan sistem pengembangan karyawan lebih terencana sesuai dengan kebutuhan bisnis dan organisasi, sehingga meminimalisir perpindahan dan mobilisasi dalam lingkungan perusahaan, serta dapat menjadi salah satu indikasi membaiknya tingkat keterlibatan karyawan (*employee engagement*) di Bank Muamalat.

Keadilan Dalam Pendistribusian Laba

Menurut Wiroso (2010, 27), prinsip keadilan esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur riba, kezaliman, *Maysir* (unsur judi), *Gharar* (unsur ketidakjelasan) dan haram.

Bank Muamalat sebagai bank murni syariah tidak menganut sistem bunga yang menjadi unsur riba dalam perbankan. Bank Muamalat menggunakan sistem bagi hasil sebagai bentuk pendistribusian keuntungan kepada para nasabah. Besarnya bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. Hal ini akan dinilai lebih adil dibanding sistem bunga yang memberikan tambahan pada pokok uang yang di simpan atau dipinjamkan tanpa memperhitungkan untung rugi yang mengelola dana. Pendistribusian laba dalam Bank Muamalat juga menghindari unsur kezaliman yaitu unsur yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Para karyawan diberikan upah dan bonus yang senantiasa meningkat seiring dengan peningkatan laba perusahaan.

Hasil Jawaban Responden

Dari 20 nasabah yang terdiri dari bermacam-macam profesi, berbeda keyakinan dan berlatar belakang pendidikan yang berbeda menyatakan bahwa dalam pembagian bagi hasil kepada nasabah telah diberikan sesuai dengan porsi nisbah yang telah ditentukan pada saat akad perjanjian disetujui. Dari hasil jawaban responden tersebut bisa disimpulkan bahwa keadilan

dan pertanggungjawabann telah dijalankan oleh bank muamalat. Dimana dalam pembagian bagi hasil dan laba telah sesuai dengan besarnya porsi nisbah yang disepakati diawal.

Di bidang lingkungan sekitar, Bank Muamalat menggunakan zakat perusahaan, karyawan, dan nasabah untuk kegiatan-kegiatan sosial. Laba juga didistribusikan untuk dana cadangan umum yang berguna untuk menjaga kelangsung perusahaan. Dalam hal *Gharar*, Bank Muamalat bersikap terbuka kepada para *stakeholdernya*. Sebelum menandatangani akad, akan dijelaskan mengenai hak dan kewajiban bank dan para nasabah. Hi-1000 sebagai dasar penentuan bagi hasil tiap bulannya di umumkan agar nasabah dapat menghitung sendiri berapa besar keuntungan yang akan diperoleh. Bank Muamalat menerbitkan *Annual Report* tiap tahunnya yang berisikan tentang laporan kinerja Bank Muamalat baik keuangan maupun non keuangan. Sehingga pemerintah dapat mengetahui besaran pajak yang dikeluarkan, para pemegang saham dapat mengetahui besar keuntungan yang diperoleh, serta distribusi zakat dapat diketahui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung data dan informasi yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa: *Pertama*, sistem bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk terdiri dari *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Kedua*, sistem bagi hasil terhadap perolehan laba pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Kupang telah didistribusikan kepada shahibul maal dan mudharib dengan adil berdasarkan prinsip syari'ah. *Ketiga*, laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan terdiri dari banyak pihak yang terlibat di dalamnya, diantaranya adalah pemilik dana, karyawan, dan lingkungan. Dengan adanya perspektif adil, maka laba tidak saja dinikmati oleh sekelompok kecil pemilik perusahaan, tetapi juga dapat dinikmati oleh seluruh *stakeholder* dan *keempat*, Implementasi keadilan yang melarang adanya unsur riba, kezaliman, *Maysir*, *Gharar*, dan haram telah diimplementasikan oleh Bank Muamalat dalam aktivitas usahanya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada perusahaan untuk lebih patuh menjalankan prinsip syari'ah agar bagi hasil terhadap perolehan laba lebih adil dalam mendistribusikan dan dapat menarik investor untuk menanamkan dana di bank muamalat indonesia. Dan juga agar lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh nasabah. Seperti *service excellent* lebih di tingkatkan lagi, mensosialisasikan E-Banking (*Phone banking*, *Mobile banking*, *Internet banking*) kepada nasabah agar bisa memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan, Sehingga keadilan dalam pendistribusian laba dapat diterapkan. Selanjutnya saran untuk peneliti-peneliti yang tertarik untuk mengambil penelitian yang sama agar dapat membandingkan antara penerapan pendistribusian laba berdasarkan bank syari'ah dengan bank konvensional sehingga dapat dilihat perbedaan yang mendasar dan melihat konsep mana yang lebih adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan Terjemahannya
Djojodihardjo.2003."Sistem Pengendalian Intern". Salemba Empat. Jakarta.
Eferin, Dkk. 2004. "Metode Penelitian untuk Akuntansi". Banyumedia. Malang.
Islahuzzaman. 2012. "Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing". Bumi Aksara. Jakarta.
Ismail.2011."Akuntansi Bank". Kencana Media Group. Jakarta.
Laksamana, Yusak. 2009. " Panduan Praktis Accounting Officer Bank Syari'ah". PT. Gramedia. Jakarta.

- Muhammad,M.Ag. 2002. *“Pengantar Akuntansi Syari’ah”*. Salemba Empat. Jakarta
- Muhammad. 2012. *“Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syari’ah”*.UII Press. Yogyakarta.
- Muhammad, 2010. *“ Undang-undang Perbankan Syari’ah”*. Bumi Aksara. Jakarta
- Murdick.2007. *“Sistem Informasi Akuntansi”*, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Mutaher, Osmad. 2012. *“Akuntansi Perbankan Syari’ah”*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Umar, Husein.2003. *“Metode Riset Akuntansi Terapan”*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Sitepu,Waktu. 2005. *“Analisis Perbandingan Pendistribusi Laba Bersih Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syari’ah”*.Bandung.
- Sumar’in. 2012. *“Konsep Kelembagaan Bank Syari’ah”*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/05/11:23/teori-prinsip-bagi-hasil-syari’ah.html>
- <http://www.inkopsyahbmt.co.id>
- <http://www.carapedia.com/2013/01/14/15:01/pengertiandefinisianalisis info2056.html>
- <http://www.sarjanaku.com/2013/03/06/16:45/pengertiansistemmenurutparaahli.html>
- <http://www.scribd.com/doc/2013/03/06/17:00/ALK-pengertian-dll>
- <http://sro.web.id/pengertian-sistem.html/2013/03/06/17:18/bagi hasil.html>
- <http://www.muamalatbank.com/2013/04/16/18:46/produk.html>
- <http://www.carapedia.com/2013/09/01/13:19/pengertian operasional.html>
- <http://www.scribd.com/doc/2013/08/25/13:30/stackholder.html>